Morning Materials

by hosikki

Category: Screenplays
Genre: Family, Humor
Language: Indonesian
Status: In-Progress
Published: 2016-04-12 05:37:52
Updated: 2016-04-12 05:37:52
Packaged: 2016-04-27 18:24:24
Rating: M
Chapters: 1
Words: 1,099
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: [Oneshoot] MinYoon, slight JiKook. Brothership. Rated for Language.

Morning Materials

Morning Materials

Park Jimin x Park Jungkook (Jeon Jungkook)

Min Yoongi

x

x

"JIMIIINN !" Jimin mengerang dalam selimutnya ketika suara seseorang yang memekakkan itu masuk kedalam telinganya.

Jimin bersumpah bahwa dia akan memenggal kepala adiknya jika membunuh tidak dilarang di negaranya. Pasalnya mereka berdua sudah berkomitmen untuk tidak saling menganggu jam tidur mereka masing masing. Dan demi apa ini masih pagi buta â€“bagi Jimin jam enam pagi itu masih termasuk pagi buta- kalau boleh jujur.

"JIMIN KELUAR SEKARANG JUGA DAN KEMBALIKAN PONSELKU BODOH" dan sepertinya adiknya itu sudah tidak ingin melihat matahari terbenam nanti sore.

Dengan tidak ikhlas Jimin turun dari ranjang nyamannya dan berjalan malas untuk membuka pintu kamarnya.

"KAU MAU MATI HUH ?" umpatnya ketika ia berhasil menemukan seseorang yang sangat berisik itu didepan kamarnya.

"KEMBALIKAN PONSELKU SEKARANG ATAU KULAPORKAN PADA IBU" adik laki laki Jimin meneriakinya â€“lagi-, mereka sama sama berisiknya kalo

boleh jujur.

Jimin berjalan masuk kedalam kamar sambil mengumpat dalam hati dan masalah berapa jumlah umpatan yang diucapkannya dalam hati itu hanya Jimin dan Tuhan yang tahu. Beberapa detik kemudian Jimin kembali dan dengan tidak etisnya ia melemparkan ponsel pintar milik adiknya dengan tidak etisnya.

BLAM

Jimin membanting pintu kamarnya sendiri dan berniat kembali melanjutkan mimpinya yang tertunda â€“jika saja dia bisa kembali bermimpi seperti mimpinya tadi-.

"KAU MAU KEMANA BODOH, JANGAN TDUR LAGI CEPAT MANDI DAN ANTARKAN AKU KESEKOLAH" demi neptunus Jimin akan benar benar memengal kepala Jungkook saat ini juga.

"DIAM DAN PERGI KESEKOLAHMU SENDIRI, KAU SUDAH BESAR JUNGKOOK, JANGAN GANGGU AKU ATAU KU PENGGAL KEPALAMU SEKARANG" teriaknya dari dalam kamarnya.

"APA ? UCAPKAN SEKALI LAGI HYUNG, AKU TIDAK MENDENGARMU" teriak Jungkook lagi.

"AKU AKAN MEMENGGAL KEPALAMU JIKA KAU BERBICARA SEKALI LAGI JUNGKOOK, AWAS SAJA KAU" Jimin berteriak sekuat tenaga sambil menarik selimut menutupi hingga kepalanya dan kembali memejamkan matanya dengan tenang â€“setidaknya itu adalah harapannya-

"Kita putus sekarang juga jika kau benar-benar memenggal kepala adikmu Jimin" dan great ! mata Jimin terbuka lebar, ia tahu bahkan sangat hafal siapa pemilik suara lembut bak suara dewi itu. Itu suara Yoongi, pacarnya. 'Mati kau Jimin' batinnya.

Secepat kilat Jimin berlari kearah pintu setelah sebelumnya membuang asal selimut hangatnya. Sebenarnya Jimin sangat menyayangkan itu namun ia tidak mau jika harus berhadapan dengan kekasihnya yang lebih sering memihak adik laki laki nya yang menyebalkan ketimbang memihak dirinya yang bernotabene sebagai kekasihnya, ah maksudku kekasih tercinta nya, ralat.

Jimin menguap lebar lebar dan mengacak rambutnya kasar ketika sudah berada didepan meja makan. Hari ini hari rabu, dan Jimin sama sekali tidak ada kegiatan sama sekali, kosong. Free. Bebas. dan tenang â€“setidaknya itu adalah harapan Jimin-. Kemarin Jimin sudah membayangkan betapa menyenangkannya hari ini saat tau ia tak ada kuliah pagi atau semacamnya dan itu artinya ia bisa meniduri ranjang empuknya yang selalu melambai pada Jimin saat ia masuk kedalam kamarnya â€“itu yang sebelumnya Jimin pikirkan-. Namun sayangnya itu sangat-tidak-terlaksana-dengan-lancar-bahkan-HANCUR. Catat H-A-N-C-U-R.

Jimin menyalahkan setan kecil yang bersarang dirumahnya, lebih tepatnya berada tepat disamping kamarnya, berada diujung dekat tangga lebih tepatnya lagi. Jimin melayangkan tatapan membunuh pada adik laki lakinya, Park Jungkook, yang saat ini tengah menampakkan senyum kemenangannya dan itu membuat Jimin semakin jenggah dan sangat-tidak-sabar untuk benar benar melempar pemuda labil nan menyebalkan dihadapannya ini kesungai han. Ia tidak keberatan jika

disebut sebagai seorang psikopat karena ia merasa adiknya benar benar menyebalkan, sangat-sangat-amat-menyebalkan.

"Jangan menatap adikmu seperti itu, atau ku congkel bola matamu menggunakan sendok sayur ini" Jimin berjenggit kaget. Sebenarnya ini adalah hal yang selalu dilakukan Yoongi ketika Jimin sedang memarahi Jungkook, dan perlu dicatat lagi bahwa pacar kesayangannya, pacar yang ia cintai sepenuh hati itu memihak adiknya dan bukan dirinya, catat lagi B-U-K-A-N D-I-R-I-N-Y-A, titik tanpa tanda koma. Jimin sempat mempertanyakan bagaimana eksistensinya sebagai kekasihnya pada Yoongi, namun Yoongi malah menertawainya, catat lagi â€“menertawainya- Jimin sempat berfikir sebenarnya disini siapa yang sinting, dirinya atau pacarnya ?

"Sebenarnya siapa yang pacar siapa disini ? Aku atau Jungkook yang menyandang status sebagai pacarmu hyung ?" Jimin mengelak. Dan itu membuat kekesalan Jimin meningkat berkali kali lipat.

"Siapa yang berperan sebagai kakak disini ? kau atau Jungkook ?" laki laki yang lebih tua beberapa tahun itu meletakkan sendok sayur ditangannya dan beralih menatap Jimin seraya melipat kedua tangannya didepan dada.

"Tentu saja aku"

"Lalu ?"

"Lalu ? Lalu apa ?"

"Lalu kau berkata kasar pada adikmu ? kau mengajarkan kata kata yang tidak baik Jimin, kau mau adikmu menjadi sepertimu ?" kekasih Jimin melangkah mengambil beberapa sayur dikonter dapur.

"Ya Tuhan, Yoongi hyung, sudah berapa tahun hyung menjadi pacarku dan hyung masih saja tidak tau kebejatan setan berwajah malaikat ini" Jimin mendengus jenggah, setidaknya ia masih mau â€“dengan terpaksa lebih tepatnya- mengatakan bahwa wajah adiknya bagaikan malaikat â€“mungkin maksud Jimin adalah malaikat penjaga pintu neraka-.

"hyung, dia tidak mau mengantarku sekolah" Jungkook kembali bersuara setelah beberapa saat lalu merayakan kemenangannya dalam hati.

"Demi Tuhan Jungkook kau siswa SMA tingkat dua, dan kau masih ingin diantarkan seperti anak kecil ?"

"Benarkan hyung, dia tidak mau mengantarkan ku" oh tidak Jungkook, semoga kau bisa melihat matahari tenggelam senja nanti saat Jimin sudah benar benar menatapnya dengan geram.

"Baiklah baiklah aku akan mengantarkanmu, iblis" Jimin mengambil mangkok berisi nasi dengan sedikit-agak-lebih-kasar dari sebelumnya. Tapi ia kalah cepat dengan Yoongi-kekasihnya- yang lebih dulu menyingkirkan mangkuk nasinya menjauh.

"Mandi dan gosok gigi, setelah itu kau baru boleh menyentuh makananmu"

"Cabut saja nyawaku detik ini tuhan, aku tidak sanggup lagi" umpatnya lalu berdiri melangkah menuju kamarnya sambil menghentak hentakkan

kakinya kasar. Dan sudah bisa ditebak bagaimana reaksi kedua laki yang terpaut usia lima tahun itu. Yoongi tersenyum geli, sedangkan Jungkook dalam hatinya ia tengah tertawa bak setan yang baru saja melahap mangsanya, amat sangat senang.

Tiga puluh menit berlalu semenjak Jimin keluar dari kamarnya dan melangsungkan acara sarapan-dengan-tenang-dan-khitmadnya. Yang Jimin maksud khitmad disini adalah makan dengan sepelan mungkin dan selama mungkin. Sedangkan Yoongi pamit berangkat lebih dulu karena laki laki itu mendapat jadwal kuliah pagi hari ini.

"Jimin cepat, lima belas menit lagi bel masuk, dan kau makan sangat lamban" Jungkook gusar, pasalnya jika ia terlambat barang lima detik saja maka sama artinya ia dengan senang hati menyerahkan kakinya pada lapangan bola yang lebarnya melebihi stasiun kereta-setidaknya itu yang ada dipikiran Jungkook-

"Panggil aku Hyung" Jimin masih dengan santainya mengunyah makanannya dengan-amat-sangat-pelan.

"aku tidak ada waktu lagi, cepat Jimin cepaaat"

"terserah"

"JIMIN !" Jungkook berteriak, dan Jimin semakin memperlambat acara sarapan paginya â€“acara balas dendamnya pada adik laki lakinya lebih tepatnya-

"Aku ingin tambah nasi lagi, masakan Yoongi sangat enak" Jimin tersenyum penuh kemenangan, oh lebih tepatnya menyerigai pada adiknya.

"JIMINN HYUNG KAU !" Jungkook semakin gusar

"Aku mau tambah lagi saja, ini sangat enak"

"JIMIN KUBUNUH KAU SEKARANG JUGAAA !"

End
file.